

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Current Ratio*, *Tato*, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

Fitria Zuliastika¹, Ida Nurhayati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Stikubank Semarang

fitriazuliastika3015@mhs.unisbank.ac.id¹, ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

The study aims to investigate and test the effects of Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Firm Size on Profitability. The population consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. Using a purposive sampling technique, 682 firm-year observations were selected based on the predetermined research criteria. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 32. The findings reveal that Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Firm Size simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, Debt to Equity Ratio and Sales Growth have a negative and significant effect on profitability. Current Ratio has a positive but insignificant effect on profitability, whereas Total Asset Turnover and Firm Size have a positive and significant effect on profitability.

Keyword : *Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji dan menguji pengaruh, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Pertumbuhan Penjualan, Rasio Lancar, Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 682 data observasi yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Keywords: Rasio Utang terhadap Ekuitas, Pertumbuhan Penjualan, Rasio Lancar, Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam pembentukan Produk

Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, pasca pandemi COVID-19 kinerja sektor manufaktur masih menghadapi berbagai tekanan yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi belum sepenuhnya berjalan optimal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDB tercatat sebesar 18,34%, meningkat menjadi 18,67% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi sekitar 18,98% pada tahun 2024, dan kembali naik menjadi 19,07% pada tahun 2025 (kilaskementerian.kompas.com/05 Februari 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Besarnya kontribusi sektor manufaktur terhadap perekonomian nasional menunjukkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur memiliki implikasi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Namun, di sisi lain kinerja manufaktur Indonesia mengalami perlambatan yang ditandai dengan menurunnya aktivitas produksi serta melemahnya permintaan, terutama dari pasar ekspor. Selain itu, kenaikan harga bahan baku dan gangguan rantai pasok global turut meningkatkan biaya produksi perusahaan sehingga menekan tingkat profitabilitas (idntimes.com/business/economy/06 Mei 2026). Kondisi ini juga diperkuat oleh data *Purchasing Managers Index* (PMI) yang menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur cenderung mengalami *stagnasi* akibat penurunan pesanan baru dan tekanan biaya produksi.

Fluktuasi profitabilitas perusahaan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO), serta *Firm Size*. DER yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan (Kasmir, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Iriana Kusuma Dewi & Budhiarjo, 2023) dan (Kurniasih & Merliana, 2024) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Alimunir et al., 2022), (Damayanti & Chaerudin, 2021), (Novita et al., 2022), (Ramli & Yusnaini, 2022), (Oktavira & Mudjijah, 2021), (Ayuningrum et al., 2020), (Astuti et al., 2025), (Sari et al., 2026), dan (Kane et al., 2024) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. *Sales Growth* merupakan hasil yang mencerminkan keberhasilan atas segala aktivitas yang dilakukan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Alimunir et al., 2022 :113). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Astuti et al., 2025) dan (Kane et al., 2024) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Alimunir et al., 2022), (Ramli & Yusnaini, 2022), (Sherly Murni Aprilawati, Umi Nadhiroh, 2024), dan (Rani Wulandari, 2021) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Brigham & Houston, 2020:117). Berdasarkan penelitian

yang dilakukan (Damayanti & Chaerudin, 2021), (Astuti et al., 2025), dan (Kane et al., 2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Alimunir et al., 2022), (Novita et al., 2022), (Mawarni & Kholis, 2023), (Oktavira & Mudjijah, 2021), (Ayuningrum et al., 2020), (Kurniasih & Merliana, 2024), dan (Sari et al., 2026) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan (Fahmi, 2018:135). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Damayanti & Chaerudin, 2021), (Ramli & Yusnaini, 2022), (Iriana Kusuma Dewi & Budhiarjo, 2023), (Oktavira & Mudjijah, 2021), (Baringin et al., 2025), (Ayuningrum et al., 2020), dan (Astuti et al., 2025) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Alimunir et al., 2022), (Hasangapon et al., 2021), (Novita et al., 2022), (Kurniasih & Merliana, 2024), (Rani Wulandari, 2021), (Sari et al., 2026), dan (Kane et al., 2024) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Firm Size merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin banyak total aset yang dimiliki mengindikasikan perusahaan yang besar (Wikardi dan Wiyarni, 2017:104). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hasangapon et al., 2021), (Mawarni & Kholis, 2023), (Oktavira & Mudjijah, 2021), (Rani Wulandari, 2021), (Ayuningrum et al., 2020), dan (Sari et al., 2026) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Iriana Kusuma Dewi & Budhiarjo, 2023), (Sherly Murni Apriliawati, Umi Nadhiroh, 2024), (Kurniasih & Merliana, 2024), dan (Baringin et al., 2025) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisis "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Current Ratio*, TATO, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025".

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Mackling (1976:308) teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut sering terjadi perbedaan kepentingan, sehingga menimbulkan konflik keagenan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Manajer sebagai pihak yang menjalankan operasional perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Melalui laporan keuangan, manajer dapat menunjukkan salah satu bentuk pertanggungjawabannya atas kinerja yang telah dilakukan terhadap perusahaan. Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak eksternal

perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat berdampak pada kebijakan keuangan perusahaan seperti penggunaan utang, pengelolaan aset, serta kinerja profitabilitas. Dengan tercapainya tingkat profitabilitas tujuan pemilik perusahaan (*principal*) akan terpenuhi yaitu investasinya meningkat, pembayaran dividen lancar, dan harga saham naik. Manajer (*agent*) juga akan mendapatkan keuntungan berupa peningkatan bonus dari pencapaian tujuan perusahaan (Mawarni & Kholis, 2023:3).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976:308), manajer sebagai pihak agen memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan agar mampu menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan (*principal*). Dalam pengelolaan pendanaan perusahaan, manajer harus mampu menentukan komposisi utang dan modal secara optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan (Mufalichah & Nurhayati, 2022:173-174). Rasio ini menggambarkan struktur pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam teori keagenan, penggunaan utang juga dapat menjadi alat pengawasan terhadap manajer karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok utang secara tepat waktu. Hal ini mendorong manajer untuk bekerja lebih efisien dalam meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan utang perusahaan maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas, dan beberapa hasil penelitian menemukan pengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan (Iriana Kusuma Dewi & Budhiarjo, 2023) dan (Kurniasih & Merliana, 2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer sebagai agen dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan pemilik perusahaan dapat tercapai. Salah satu indikator keberhasilan manajer dalam menjalankan operasional perusahaan adalah meningkatnya pertumbuhan penjualan (*sales growth*). *Sales Growth* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk perusahaan (Mufalichah & Nurhayati, 2022:174).

Dalam teori keagenan, peningkatan penjualan menunjukkan keberhasilan manajer dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan secara efektif. Keberhasilan tersebut akan memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan berupa peningkatan laba dan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Astuti (2025) dan Kane (2024) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂ : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori keagenan, manajer perusahaan harus mampu menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap sehat sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat diukur menggunakan *Current Ratio*.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kelancaran operasional perusahaan sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efektif (Mufalichah & Nurhayati, 2022:173).

Dalam perspektif teori keagenan, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek akan meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor terhadap kinerja manajemen perusahaan. Kepercayaan tersebut dapat membantu perusahaan memperoleh pendanaan dan menjaga stabilitas operasional sehingga berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan pemasok, sehingga mendukung peningkatan profitabilitas. Akan tetapi, CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Damayanti & Chaerudin (2021), Astuti (2025), dan Kane (2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₃ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Menurut teori keagenan, manajer sebagai agen bertanggung jawab dalam mengelola seluruh aset perusahaan secara efektif dan efisien agar mampu menghasilkan laba yang optimal bagi pemilik perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas

penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam perspektif teori keagenan, efisiensi penggunaan aset mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Pengelolaan aset yang efektif akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi perputaran aset, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Damayanti & Chaerudin (2021), Ramli & Yusnaini (2022), Iriana Kusuma Dewi & Budhiarjo (2023), Oktavira & Mudjijah (2021), Baringin (2025), Ayuningrum (2020), dan Astuti (2025) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₄ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara optimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan laba perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*).

Firm Size menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih mudah, serta kemampuan operasional yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Mufalichah & Nurhayati, 2022:174).

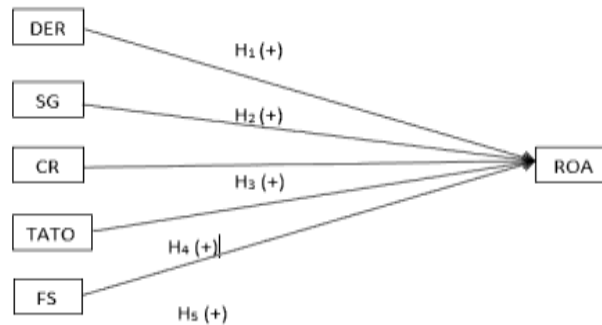
Dalam perspektif teori keagenan, perusahaan yang memiliki aset besar memungkinkan manajer lebih mudah melakukan pengembangan usaha dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Hasangapon (2021), Mawarni & Kholis (2023), Oktavira (2021), Rani Wulandari (2021), Ayuningrum (2020), dan Sari (2026) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₅ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Model Empirik

Pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *sales growth*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* terhadap variabel profitabilitas dapat dinyatakan dalam sebuah model empirik sebagai berikut:



Gambar 1. Model Empirik

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu agar sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2025.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2022-2025.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2022-2025.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen meliputi *debt to equity ratio*, *sales growth*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size*. Masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator
1.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2.	<i>Deb to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.	<i>Sales Growth</i>	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$
4.	<i>Current Ratio</i>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
5.	<i>Total Asset Turnover</i>	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
6.	<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset})$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Sample penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. perusahaan yang terpilih menjadi sample dan telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 776 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025.

Statistika Deskriptif

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	682	-,1403	3,5961	,041175	,1481973
DER	682	-7,7316	31,1779	1,117584	2,2294038
SG	682	-,9988	187,0782	,363719	7,1697170
CR	682	,0753	467,1283	3,813112	18,1432030
TATO	682	,0028	115,2241	1,067746	4,4214923
Valid N (listwise)	682				

Berdasarkan diatas dapat menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 682 data observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya terdiri atas *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Firm Size* (SIZE). Berikut penjelasan masing-masing variabel berdasarkan hasil statistik deskriptif setelah outlier:

1. Pada variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,041175 dengan standar deviasi sebesar 0,1481973. Nilai minimum ROA

sebesar -0,1403 dimiliki oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,5961 dimiliki oleh perusahaan Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel masih bervariasi, namun penyebaran data menjadi lebih baik setelah penghapusan data outlier.

2. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,117584 dengan standar deviasi sebesar 2,2294038. Nilai minimum DER sebesar -7,7316 dimiliki oleh perusahaan Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,1779 dimiliki oleh perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) tahun 2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan masih beragam, meskipun variasi data telah berkurang dibandingkan sebelum dilakukan outlier.
3. Pada variabel *Sales Growth* (SG) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,363719 dengan standar deviasi sebesar 7,1697170. Nilai minimum sebesar -0,9988 dimiliki oleh perusahaan Jembo Cable Company Tbk (JECC) tahun 2025 dan nilai maksimum sebesar 187,0782 dimiliki oleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan dalam sampel memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.
4. Pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,813112 dengan standar deviasi sebesar 18,1432030. Nilai minimum sebesar 0,0753 dimiliki oleh perusahaan Argo Pantes Tbk (ARGO) tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 467,1283 dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) tahun 2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih memiliki penyebaran data yang cukup besar.
5. Pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,067746 dengan standar deviasi sebesar 4,4214923. Nilai minimum sebesar 0,0028 dimiliki oleh perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) tahun 2025, sedangkan nilai maksimum sebesar 115,2241 dimiliki oleh perusahaan Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan masih bervariasi.
6. Pada variabel *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 28,291092 dengan standar deviasi sebesar 1,9481640. Nilai minimum sebesar 20,6792 dimiliki oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,8602 dimiliki oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) tahun 2025. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian relatif homogen.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	,181	,094	,104	,187
Valid N (listwise)	682				

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{0,181}{\sqrt{6/682}} = \frac{0,181}{0,094} = 1,926$$

$$Z_{\text{kurtosis}} = \frac{0,104}{\sqrt{24/682}} = \frac{0,104}{0,187} = 0,556$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Z-Skewness sebesar 1,926 dan Z-Kurtosis sebesar 0,556. Kedua nilai tersebut berada pada rentang $\pm 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,988	1,013
	SG	,996	1,004
	CR	,989	1,011
	TATO	,993	1,007
	FIRMSIZE	,984	1,016

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,988 > 0,10$, variabel *Sales Growth* (SG) sebesar $0,996 > 0,10$, variabel *Current Ratio* (CR) sebesar $0,989 > 0,10$, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar $0,993 > 0,10$, dan variabel *Firm Size* (SIZE) sebesar $0,984 > 0,10$.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 . Variabel DER memiliki nilai VIF sebesar $1,013 < 10$, variabel SG sebesar $1,004 < 10$, variabel CR sebesar $1,011 < 10$, variabel TATO sebesar $1,007 < 10$, dan variabel SIZE sebesar $1,016 < 10$.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memenuhi kriteria uji multikolinearitas, yaitu memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikoloniearitas, sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Firm Size* (SIZE) layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,214	,975		-3,295	,001
	DER	,040	,026	,087	1,515	,131
	SG	,190	,177	,061	1,075	,283
	CR	-,003	,018	-,010	-,172	,863
	TATO	-,015	,010	-,079	-1,396	,164
	FIRMSIZE	-,017	,034	-,028	-,489	,625

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser terbukti bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini baik, karena tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,943 ^a	,890	,889	,0493281	2,005

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, SG, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa hasil dari batas bawah (dl) sebesar 1,826 dan batas atas (du) sebesar 1,856, sehingga 4-du sebesar 2,174 dan 4-dl sebesar 2,144. Maka dapat diartikan bahwa $du < dw < 4-du$ atau $1,856 < 2,174 < 2,144$. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,005 terletak pada daerah tidak ada korelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,204	,028		-7,361	<,001
	DER	-,008	,001	-,127	-9,890	<,001
	SG	-,001	,000	-,032	-2,475	,014
	CR	7,352E-5	,000	,009	,702	,483
	TATO	,031	,000	,930	72,678	<,001
	FIRMSIZE	,008	,001	,103	8,010	<,001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,204 - 0,008 (\text{DER}) - 0,001 (\text{SG}) + 0,000007325 (\text{CR}) + 0,031 (\text{TATO}) + 0,008 \text{ FIRM SIZE} + e$$

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943a	,890	,889	,0493281

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, SG, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,889. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu DER, SG, CR, TATO, dan Firm Size dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA), adalah sebesar 88,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 11,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,312	5	2,662	1094,132	<,001b
	Residual	1,645	676	,002		
	Total	14,956	681			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, SG, TATO, CR, DER

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1094,132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA).

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat dari tabel yaitu uji analisis regresi linear berganda yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -9,890 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$. Berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jadi hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) **ditolak**.

2. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung *Sales Growth* (SG) sebesar -2,475 dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Berarti *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jadi hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) **ditolak**.

3. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung *Current Ratio* (CR) sebesar 0,702 dengan nilai signifikansi sebesar $0,483 > 0,05$. Berarti *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jadi hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) **ditolak**.

4. Uji Hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 72,678 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$.

Berarti *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jadi hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) **diterima**.

5. Uji Hipotesis 5 (H_5)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung *Firm Size* sebesar 8,010 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berarti *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jadi hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari utang sehingga beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Peningkatan beban bunga tersebut dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang berlebihan belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan teori agensi, manajemen sebagai agen harus mampu mengelola struktur pendanaan perusahaan secara efisien agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan penjualan pada umumnya diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan. Namun, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas apabila kenaikan penjualan juga disertai dengan meningkatnya biaya operasional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2), diperoleh bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum mampu meningkatkan laba

perusahaan karena kemungkinan diikuti oleh peningkatan biaya produksi, biaya pemasaran, maupun biaya operasional lainnya.

Berdasarkan teori agensi, manajemen dituntut mampu menyusun strategi penjualan yang efektif sehingga pertumbuhan penjualan dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3), diperoleh bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian besar aset lancar masih berupa kas, piutang, maupun persediaan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan teori agensi, manajemen harus mampu mengelola aset lancar secara efisien sehingga dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara produktif untuk meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4), diperoleh bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas penggunaan aset perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, manajemen dituntut untuk mengelola seluruh aset perusahaan secara optimal agar mampu meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H_5), diperoleh bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki aset besar akan lebih mudah memperoleh pendanaan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *sales growth*, *current ratio*, TATO, dan *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025 yang dijelaskan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H1 ditolak.
2. *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H2 ditolak.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H3 ditolak.
4. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H4 diterima.
5. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H5 diterima.

Saran

Saran yang perlu diperhatikan bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi profitabilitas, seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, kepemilikan institusional, struktur aset, maupun variabel tata kelola perusahaan (*corporate governance*).
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada sektor industri lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih stabil dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
4. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola struktur modal, efisiensi penggunaan aset, dan pengelolaan ukuran perusahaan agar mampu meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunir, H., & Irman, M. (2021). *The effect of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and sales growth on return on assets manufacturing food and beverage listed on Indonesia Stock Exchange 2015–2019*. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 111–122.
- Andani, A., Sari, R., & Putri, S. (2020). Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tajam: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(3), 120–135.
- Anggrainy Putri Ayuningrum. (2025). Pengaruh *debt to asset ratio, current ratio, total asset turnover*, dan *firm size* terhadap *return on assets*. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2).
- Azzahra, N. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 11(1), 1–16.
- Baringi, A. (2025). *The effect of TATO, company size, and liquidity on profitability of automotive companies listed on IDX in 2019–2024 period*. *JIEKA: Jurnal Integrasi Ekonomi, Keuangan, dan Akuntansi*, 2(1), 1–14.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Damayanti, E. (2021). *The role of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and total asset turnover (TATO) on return on assets (ROA) in multi-industrial sector manufacturing companies registered to the Indonesia Stock Exchange for 2015–2019*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6).
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-3). Salemba Empat.
- IDN Times. (2026). *Kinerja manufaktur RI melemah akibat tekanan global*.
- Kane, M. (2026). *The effect of DER, sales growth, current ratio, and TATO on the profitability of food and beverage companies listed on the IDX*. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(2).
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2020). Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai *predictor* agresivitas pajak (Studi empiris perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018). *Al Tijarah*, 6(3), 121–129.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. (2023). *Laporan kinerja sektor manufaktur Indonesia*.
- Kurniasih, R. (2024). Pengaruh *total asset turnover, debt to equity ratio, current ratio*, dan *firm size* terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016–2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1383–1396.

- Kusuma Dewi, I. (2023). Pengaruh DER, TATO, dan *firm size* terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk periode 2011–2021. *Jurnal Madani*, 6(1), 59–66.
- Martini, L., & Rismawandi. (2024). Analisis profitabilitas perusahaan ditinjau dari sudut pandang *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan penjualan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- Mufalichah, F. Z., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 172–181.
- Murni, S. (2024). Pengaruh DAR, *sales growth*, dan *firm size* terhadap ROA perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* BEI (2017–2019). *Aktiva: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 17–22.
- Novita, H. (2022). Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan yang terdapat di BEI periode 2017–2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Octavianus, Y. P., & Badjuri, A. (2026). Dampak efisiensi modal kerja, siklus konversi kas, dan rasio lancar terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *MJIFM*, 6(1), 1133–1146.
- Oktavira, R. (2023). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada BEI periode 2015–2020. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1).
- Rachmawati, R. N., & Sunarto. (2025). Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J(9)*, 2167-2.
- Ramli, D. (2022). Pengaruh *sales growth*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018–2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Ratnasari, S. L., Anderiyani, R., Nasrul, H. W., Simamora, A., Iqbal, M., Kusdiyanti, E., Nabela, N., Sutjahjo, G., Suhana, S., & Pramesti, A. W. (2025). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan logika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan bahasa terhadap kompetensi guru. *Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis*, 5(4), 190–200.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi revisi). BPFE.
- S&P Global. (2024). *Indonesia manufacturing PMI report*.
- Sari, D. P., & Dewi, M. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas.
- Sari, W. (2026). Pengaruh *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap *return on assets*. *Ekonomi dan Finansial*, 8(1).
- Sekar Astuti, D. A. (2025). Analisis profitabilitas perusahaan ditinjau dari sudut pandang *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan penjualan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Sudarsi, S., Nurhayati, I., Badjuri, A., Hardiningsih, P., & Nuswandari, C. (2025). Peran EPS dalam memoderasi pengaruh rasio keuangan (ROA dan CAR) terhadap

harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *14*(2), 109–122.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wigati, R. P., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *6*(2), 228–235.

Wulandari, R. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, solvabilitas, total asset turnover, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, *2*(1), 118–128.